



## Pengaruh Gaya Pengasuhan Orangtua Terhadap Tingkat Kesehatan Mental Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis

Adinda Ayu Lestari<sup>1</sup>, Luluk Asmawati<sup>2</sup>, Dina Kusuma Wardhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Correspondence E-mail: [lulukasmawati@untirta.ac.id](mailto:lulukasmawati@untirta.ac.id)

### ABSTRACTS

**Abstrak:** Pola asuh orangtua memiliki peran penting terhadap perkembangan anak sejak dini hingga tumbuh dewasa. Berbagai macam pola asuh seperti pengasuhan otoriter, permisif, demokratis, dan pengabaian memiliki dampak masing-masing terhadap anak-anak. Perkembangan anak sangat penting diperhatikan sejak dini, salah satunya yaitu kesehatan mental anak yang harus diperhatikan dengan baik melalui pemberian pola asuh dalam keluarga dan dukungan di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Jenis metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Sampel pada penelitian ini menggunakan 35 orangtua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun di Desa Sindangsari. Penelitian ini pun dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis akhir menggunakan uji t. Hasil akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental anak. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap jenis pola asuh orangtua berkontribusi terhadap kesehatan mental anak. Artinya semakin besar perhatian orangtua dalam menerapkan pola

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received 17 April 2025

Revised 21 April 2025

Accepted 25 April 2025

Available online 30 April 2025

**Kata kunci:**

Anak Usia Dini,  
Aspek Perkembangan Anak,  
Keluarga,  
Kesehatan Mental Anak,  
Pola Asuh

asuh yang baik, maka semakin baik pula kesehatan mental anak anak.

**Abstract:** Parenting has an important role in the development of children from early to adulthood. Various parenting styles such as authoritarian, permissive, democratic, and neglectful parenting have their own impact on children. Child development is very important to pay attention to from an early age, one of which is the child's mental health which must be well considered through the provision of parenting in the family and support in the surrounding environment. This study aims to determine the influence of parental parenting on the mental health of children aged 4-5 years conducted in Sindangsari Village, Pasar Kemis District, Tangerang Regency. This type of research method is quantitative with an *expost facto* approach. The sample in this study used 35 parents who have children aged 4-5 years in Sindangsari Village. This study was also analyzed using a simple linear regression technique with final hypothesis testing using a *t*-test. The final results in this study show that there is a significant influence between parental parenting on children's mental health. Thus, this study indicates that each type of parenting style contributes to children's mental health. This means that the greater the attention of parents in implementing good parenting, the better the mental health of children.

**Keywords:**

Early Childhood,  
Children's Mental Health,  
Family,  
Parenting,  
Child Development Aspects

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental anak didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, memproses, dan mengekspresikan emosi serta mengembangkan hubungan interpersonal yang dekat dan aman dalam konteks keluarga, sosial, dan budaya. (Rosmalina & Matin, 2020) Kesehatan mental adalah kondisi di mana seseorang terbebas dari gejala-gejala gangguan jiwa (neurose) serta tanda-tanda penyakit jiwa (psikosis). Di Indonesia, perhatian terhadap kesehatan mental anak masih tergolong rendah, meskipun perhatian terhadap masalah ini semakin meningkat masih terdapat orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya pola asuh yang baik bagi kesehatan mental anak. Masalah kesehatan mental anak bisa saja terjadi pada usia dini. Jika pola asuh orang tua tidak dilakukan dengan baik maka dapat berdampak pada kesehatan mental anak. Pada penelitian sebelumnya perilaku dan pola pengasuhan orang tua merupakan hal yang mendasar bagi perkembangan kesehatan mental anak (Oktariani, 2021).

Syamsu Yusuf LN menyebutkan individu dengan kesehatan mental yang baik itu dapat dilihat dalam aspek pribadinya seperti aspek fisik, psikis, sosial, dan religius (Damayanti, 2023). Setiap aspek ini dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti pemberian pola asuh, pola komunikasi, hubungan sosial, trauma atau stress yang dihadapi oleh anak baik di dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam menjaga kesehatan mental anak dapat dilakukan aktivitas positif yang dapat menjalin keeratan hubungan orangtua dan anak, seperti dalam artikel *United Nations Children's Fund* (UNICEF) ada beberapa pendekatan orangtua yang mendukung perkembangan kesehatan mental anak, diantaranya yaitu: 1. Memberikan pengasuhan yang penuh kasih sayang 2. Mendukung perkembangan sosial dan emosional anak 3. Berdiskusi bersama anak untuk membuka komunikasi dua arah 4. Membuat rutinitas yang seimbang dengan kegiatan positif.

Anak usia dini masih berada dalam fase yang sensitif, di mana anak-anak belum sepenuhnya memahami emosinya (Nurfazrina et al., 2020). Sebagaimana menurut Hurlock, mengemukakan bahwa anak usia dini termasuk tahap taman kanak-kanak awal atau usia prasekolah yang tercakup pada kelompok usia 2 sampai 6 tahun (Iskandar, 2021). Pada tahap ini, anak berada pada periode eksplorasi yang aktif dan belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Nurmawati, 2020). Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan dukungan emosional yang konsisten dari semua orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

Di era yang modern ini, pengasuhan tidak hanya melibatkan orangtua saja, tetapi lingkungan sekitar anak pun turut memberikan dampak besar terhadap perkembangan anak (Nabila & Desmon 2021). Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua bukan hanya sekedar cara untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup kebutuhan sosial, emosional, dan moral anak (Sari et al., 2020). Keluarga merupakan lingkungan pertama ketika seorang anak lahir ke dunia (Ummah & Fitri, 2020). Keluarga ini menjadi fondasi utama anak dalam masa pembentukan karakter dan kepribadiannya (Hyoscyamina, 2011). Orang tua terdiri dari Ayah dan Ibu perannya yang memberikan pengasuhan kepada anak. Menurut Handayani (2021) Pola asuh adalah salah satu cara orang tua memberikan perannya untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mendidik dan membina anak dengan optimal agar anak menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan norma dan etika di dalam masyarakat sekitarnya.

Adapun pendapat E.H. Berger menjelaskan bahwa pola asuh adalah kegiatan yang bertujuan supaya anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik (Mulyanti et al., 2021). Perkembangan yang optimal dari berbagai aspek secara fisik, bahasa, kognitif, emosi, dan sosial (Asmawati, 2015). Pola asuh orangtua yaitu proses

pengasuhan yang melibatkan interaksi intensif antara orangtua dan anak, di mana orangtua memiliki peran penting dalam mendampingi, membimbing, mendidikan, melindungi, dan mendisiplinkan anak. Menurut Kresnawati dan Imelda (2020) Tujuan dari pola asuh ini adalah untuk memastikan anak dapat berkembang secara optimal sesuai harapan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosi, dan kesehatan psikis, serta untuk membekali anak dengan kecakapan hidup yang diperlukan agar anak dapat bertahan hidup dan berkembang dengan baik secara fisik dan kesehatan mentalnya.

Menurut Baumrind bersumber dalam buku *Child, Family, and Community* menyatakan bahwa pola asuh orangtua secara umum diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan penelantaran/pengabaian (Kuppenns & Ceulemans, 2019). Setiap macam pola asuh ini memiliki dampaknya masing-masing terhadap anak (Laff & Ruiz, 2019). Kesejahteraan emosional dan mental anak sejak dini bergantung pada jenis gaya pengasuhan yang diterimanya apakah gaya pola asuh otoriter, toleran/permisif, pengabaian, atau demokratis. Pemilihan pola asuh yang tepat dapat memberikan dampak yang baik pada anak sesuai yang diharapkan. Namun, sebaliknya jika pemilihan pola asuh orangtua kurang tepat maka akan memberikan dampak sebaliknya, seperti anak berperilaku agresif, kurangnya kepercayaan diri anak, dukungan sosial dan emosionalnya pun kurang teroptimalkan serta dari permasalahan pemberian gaya pola asuh yang tepat dan kurang tepat ini pun mempengaruhi kesehatan mental anak (Rahmawati & Widyastuti, 2022).

Dalam penerapan pola asuh orangtua memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pendidikan, pekerjaan, dan usia. Dari beberapa faktor ini dapat menimbulkan dampak tersendiri terhadap pengasuhan pada anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miyati (2021) tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh anak yang dimana hasilnya menyatakan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan sangat mengerti tentang penerapan pola asuh yang optimal bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat memperhatikan dalam penerapan pola asuh pada anak (Wondal et al., 2021).

Adapun faktor pekerjaan yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua. Bagi orangtua terutama ibu, baik yang bekerja ataupun tidak bekerja itu semua memiliki pengaruh positif dan negatifnya terhadap pola asuh anak terutama hubungan komunikasi dan kedekatan dengan anak. Ibu yang bekerja membangun kehidupan yang modern, namun memiliki pengaruhnya tersendiri terutama hubungan dengan anak jadi terbatas. Menurut Lois Hoffman menjelaskan bahwa ada beberapa kemungkinan dampak dari ibu yang bekerja terhadap perkembangan anak (Thaib & Andayani, 2017). Pekerjaan dapat membawa pengaruh yang baik maupun buruk dalam pola pengasuhan (Muhaemin, 2019). Stress yang diakibatkan oleh pekerjaan bisa berdampak negatif dan mengganggu kualitas pengasuhan, sementara kesejahteraan yang diperoleh dari bekerja dapat mendukung penerapan pola asuh yang positif (Baiti, 2020). Maka setiap orangtua harus begitu memperhatikan setiap faktor dan dampak yang dapat mempengaruhi penerapan pola asuh ini agar setiap bimbingan dan kasih sayang yang diberikan pada anak dapat membantu perkembangan dan kondisi kesehatan mentalnya berkembang baik (Handayani et al., 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan dengan orangtua di Desa Sindangsari menyatakan bahwa dalam mendukung kesehatan mental anak, para orangtua di Desa sindangsari sesekali menyempatkan untuk menanyakan setiap kondisi dan perasaan anak setelah berkegiatan di sekolah, selalu memperhatikan kebutuhannya dan hubungan sosialnya terutama teman di sekitarnya. Terdapat orangtua yang mengadakan

kegiatan keluarga, seperti quality time bersama, pergi bertamasya, berkumpul untuk bercerita, untuk bisa mempererat hubungan kedekatan dengan anak (Budiarto et al., 2020). Dengan begitu, orangtua bisa selalu mengetahui kondisi anak dan mencegah kesan tidak peduli saat anak sedang mengalami masalah. Maka dalam hal ini peran orangtua sangat penting dalam setiap kondisi anak, terutama dalam penerapan pola asuh yang baik untuk mendukung kondisi kesehatan mental anak yang optimal.

Temuan baru penelitian ini berfokus pada kajian tentang dampak pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental anak usia 4 sampai 5 tahun, khususnya di lingkungan pedesaan Desa Sindangsari yang secara umum belum banyak diteliti sebelumnya. Menurut Nurtiani dan Rahma (2020) Rentang usia 4 sampai 5 tahun sangatlah rentan dalam pembentukan karakter emosional dan sosial anak karena berada pada tahap prasekolah awal. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang biasanya membahas tentang anak usia dini secara keseluruhan jarang yang mengutamakan rentang usia ini (Alwaely et al., 2021). Selain itu, penelitian ini menyajikan perspektif aktual tentang pola asuh orang tua berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan secara langsung kepada orang tua di tempat kejadian penelitian. Hal ini memberikan gambaran pendukung tentang peran orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak sejak usia dini. serta meningkatkan literatur dengan mengaitkan teori kesehatan mental dan pola asuh orang tua dengan kasus nyata di lapangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesehatan mental anak seringkali kurang mendapat perhatian, padahal hal tersebut sangatlah penting bagi perkembangan jangka panjang mereka. Pada masa kanak-kanak, pola asuh orang tua sangat penting bagi kestabilan emosi, karakter, dan kesejahteraan psikologis anak. Selain itu, fokus pada anak usia 4 sampai 5 tahun sangat relevan karena pada usia tersebut merupakan usia emas bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengambil lokasi di daerah pedesaan, seperti Desa Sindangsari, yang sebelumnya belum banyak diteliti. Hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi kehidupan nyata di sana. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi parenting bagi orang tua sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam mendukung kesehatan mental anak secara lebih komprehensif. Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental anak usia 4-5 tahun.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental anak usia 4-5 tahun di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 345 orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 35 orangtua dengan menggunakan rumus slovin.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan dengan dua instrumen utama yaitu pola asuh dan kesehatan mental anak. Instrumen pola asuh mencakup indikator otoriter, permisif, demokratis, dan pengabaian. Sedangkan instrumen kesehatan mental anak mencakup indikator fisik, psikis, sosial, dan religius. Setiap responden diminta untuk

memilih salah satu jawaban dari empat skor yang disediakan, yaitu: 1 (tidak tampak), 2 (hanya dua kali tampak), 3 (lebih dari dua kali tampak), dan 4 (selalu tampak).

Selanjutnya, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Untuk pengujian hipotesis akhir dilakukan dengan menggunakan uji T. Seluruh proses analisis data ini menggunakan perangkat lunak SPSS 22 untuk mempermudah perhitungan dan interpretasi data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu Pola Asuh Orangtua (X) dan Kesehatan Mental Anak (Y). Dimana variabel X ini merupakan variabel bebas dan Y variabel terikat. Data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan untuk variabel X dan 13 pertanyaan untuk variabel Y. Subjek dalam penelitian ini yaitu para orangtua di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang yang memiliki anak berusia 4-5 tahun dengan jumlah sampel keseluruhan 35 orangtua.

Hasil penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan memiliki tingkat yang beragam. Pada faktor usia orangtua di Desa Sindangsari sebanyak 35 orang berkisar antara 22-40 tahun dan untuk rata-rata usia responden adalah 32 tahun dengan usia termuda adalah 22 tahun seperti yang ditunjukkan pada table 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
22-29 tahun	9	25,7
30-34 tahun	15	42,8
35-40 tahun	11	31,5

Lalu pada tingkat pendidikan orangtua di Desa Sindangsari terdapat pada tingkat terakhir pendidikan SD sebanyak 10 responden (28,6%), pendidikan terakhir SMP yaitu 15 responden 34,2%, pendidikan terakhir SMA 4 responden (11,4%), Pendidikan terakhir SMK 8 responden (22,9), dan Sarjana sejumlah 1 responden (2,9%) seperti yang ditunjukkan tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	10	28,6
SMP	15	34,2
SMA	4	11,4
SMK	8	22,9
Sarjana	1	2,9

Berikutnya hasil pada tingkat pekerjaan orangtua di Desa sindangsari menunjukkan lebih banyak orangtua terutama ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sehingga lebih banyak orangtua yang dapat menemani masa perkembangan dan memberikan perhatian yang intens terhadap anak. Pada orangtua yang sebagai ibu rumah tangga terdapat 28 responden (80%), lalu sebagai karyawan sebanyak 5 responden (14,3%), sebagai *baby sitter* yaitu 1 responden (2,9%), dan sebagai guru yaitu 1 responden (2,9%). Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

<u>Pendidikan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase (%)</u>
Ibu rumah tangga	28	80
Karyawan	5	14,3
Baby Sitter	1	2,9
Guru	1	2,9

Pengukuran tingkat kesehatan mental anak menggunakan angka pengkategorian jika  $X \geq 17$  termasuk kesehatan mental kategori tinggi dan jika  $X \leq 9$  maka masuk ke dalam kategori kesehatan mental rendah. Tabel 4 menunjukkan dari 35 anak di Desa Sindangsari Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang sebagian besar menunjukkan kesehatan mental yang tinggi yaitu 35 anak (100%). Sedangkan tidak ada anak yang masuk dalam kategori kesehatan mental rendah.

**Tabel 4.** Tingkat Kesehatan Mental Anak di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang

<u>No</u>	<u>Kategori</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase (%)</u>
1	Tinggi	35	100
2	Rendah	0	0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan mental anak sudah merata dalam kategori tinggi. Anak yang memiliki kesehatan mental yang baik biasanya menunjukkan berbagai karakter positif, seperti kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, dapat menghadapi stres, menjaga hubungan yang baik, dan bangkit dari masa-masa sulit (Hasanah, 2019). Namun, sebaliknya jika kondisi kesehatan mental anak kurang baik maka akan berdampak buruk pula terhadap perkembangannya dan hubungan sosialnya. Oleh karena itu, dalam kondisi di mana seorang anak dibesarkan oleh orangtua harus mengambil tanggung jawab penuh tidak hanya untuk kesehatan fisik anaknya, tetapi juga untuk kesehatan psikologis atau mentalnya.

Jenis pola asuh yang lebih dominan diterapkan oleh orangtua di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang ini diketahui telah menerapkan pola asuh demokratis. Data ini diukur dengan menggunakan pengkategorian jika  $X \geq 23$  termasuk

dalam kategori pola asuh demokratis dan jika  $X \leq 11$  maka termasuk kategori non demokratis. Berdasarkan pengkategorian ini menunjukkan hasil seperti pada tabel 4.

**Tabel 5.** Distribusi Jenis Pola Asuh Orangtua di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang

<u>No</u>	<u>Kategori</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase (%)</u>
1	Demokratis	35	100
2	Non demokratis	0	0

Dari hasil penelitian ini sudah menunjukkan bahwa orangtua di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh ini menerapkan system komunikatif, di mana orangtua tetap tegas namun disertai dengan keputusan orangtua dan anak. Sehingga terjalannya komunikasi dua arah yang dapat menghubungkan kedekatan orangtua dan anak. Sehingga pola asuh ini dapat berdampak baik terhadap perkembangan anak salah satunya yaitu kesehatan mental anak.

Analisis data selanjutnya dilakukan pengujian untuk pengambilan hipotesis akhir. Instrumen kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas, dan dinyatakan valid. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan acuan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan  $0,189 > 0,05$  maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah itu dilakukan uji regresi linear sederhana dengan kriteria uji jika nilai sig  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang linear dan sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang linear.

**Tabel 6.** Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA

<u>Model</u>	<u>Sum of Squares</u>	<u>DF</u>	<u>Mean Square</u>	<u>F</u>	<u>Sig</u>
Regression	74.322	1	74.322	13.800	.001
Residual	177.728	33	5.386		
Total	252.051	34			

Hasil pembahasan dari tabel uji regresi linear sederhana ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara kedua variabel.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T untuk mengetahui kebenaran akhir apakah hipotesis yang telah dibuat itu diterima atau ditolak dengan keterangan  $H_0$  adalah tidak adanya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental anak, sedangkan  $H_1$  adalah terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kesehatan mental anak. Hipotesis Uji T menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefisient <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	10.800	2.561		4.218	.000
	Pola asuh orangtua	.212	.057	.543	3.715	.001

a. Dependent Variable: Kesehatan Mental Anak

Hasil pembahasan pengaruh pola asuh orangtua pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil nilai t hitung sebesar 4,218 dinyatakan lebih besar dari t tabel. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh orangtua terhadap variabel kesehatan mental anak usia 4-5 tahun di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan pola asuh orangtua terhadap perkembangan mental emosional anak usia prasekolah (Firdaus, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Faradilla et al., (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan pola asuh yang tepat dan kurang tepat terhadap dampak kesehatan mental anak Kurnia Ersami et al., (2023).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua di Desa Sindangsari, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental anak usia 4-5 tahun. Dengan hasil ini maka hipotesis pun sudah terbukti. Untuk mengetahui penyebab lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang lainnya, seperti lingkungan sekolah, kondisi ekonomi, dan pengalaman trauma.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Ainii, Q. (2016). The description of growth and development under two years children who have a working mother or not working. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 3(3), 304–309.
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493.
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan prasarana lembaga dalam menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93.
- Asmawati, L. (2015). Dimensi pola asuh orangtua untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini 4-5 tahun. *Jurnal Teknodik*, 1, 069–077.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44.
- Budiarto, Y., Dewi, F. I. R., & Hastuti, R. (2020). The family well-being: A dyadic analysis of parent-child relationship quality. *Psychological Thought*, 13(1), 221–239.
- Suminar, D. R., & Hamidah, H. (2021). Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 13–20.
- Ersami, F. K., & Wardana, M. A. W. (2023). Pengaruh toxic parenting bagi kesehatan mental anak: Literature review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 324–334.
- Fadlillah, M. (2020). The roles of parenting style towards mental health of early childhood. *Medico-Legal Update*, 20(2), 668–672.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145.
- Fitri, M., & Na'imah, N. I. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan tumbuh kembang anak dengan orang tua bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168.
- Harahap, S. D., & Wahyuni, A. (2021). Kreatifitas mahasiswa Piaud dalam merancang APE (Alat Pembelajaran Edukatif) sebagai media belajar anak usia dini. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1(2), 52–71.
- Hasanah, M. (2019). Muhimmatul Hasanah. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 208–214.
- Hidayanah, L. M., Mustikasari, R., & Arifin, M. Z. (2022). Permainan menara binatang untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- Iskandar, P. A. (2021). Kritisal review parenting melalui pengetahuan orang tua, sikap, dan praktik terhadap perkembangan anak. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 9(1)
- Junita, E. N., & Anhusadar, L. (2021). Parenting dalam meningkatkan perkembangan

- perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–63.
- Kresnawati, K., & Imelda, J. D. (2020). Perlindungan sosial bagi anak usia dini pada keluarga yang rentan sosial ekonomi. *Sosio Informa*, 6(3), 223–238.
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting styles: A closer look at a well-known concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28, 168–181.
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 139.
- Muhaemin, Z. (2019). Dampak ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita terhadap perilaku siswa di sekolah (Studi kasus di MI Wathoniyah Gintung Lor). *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2), 39–59.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah: Literature review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124.
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3).
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5–6 tahun (literature review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 285–299.
- Nurmawati, A. D. (2020). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media perpustakaan huruf abjad pada kelompok A Ra As Syafi'iyah Ponorogo. *Edupedia*, 4(1), 1.
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020). Efektivitas penerapan metode proyek untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak Kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 11–19.
- Oktariani, O. (2021). Dampak toxic parents dalam kesehatan mental anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215–222
- Ordóñez, A. E., & Collins, P. Y. (2015). Advancing research to action in global child mental health. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 24(4), 679.
- Purnamasari, M., & Na'imah, N. I. (2020). Peran pendidik dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303.
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 130–141.
- Poirier, B. F., Hedges, J., Smithers, L. G., Moskos, M., & Jamieson, L. M. (2022). Child-, family-, and community-level facilitators for promoting oral health practices among indigenous children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1150..
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840.
- Rahmawati, D. A., & Widyastuti, T. M. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak usia dini. *Jurnal Exponential (Education for Exceptional Children)*, 3(1), 358–364.
- Rambe, A. P., Bara, H. B., Nasution, D. A., Fawas, R. A., Siregar, R. M., & Pasaribu, N. A. (2023). Metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati anak usia dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2), 360–370.
- Rosmalina, A., & Matin, N. A. (2020). Bimbingan konseling Islam sebagai peran progresif

- pada kesehatan mental. *Prophetic: Professional, Empathy and ...*, 3(1), 63–72.
- Sari, D. P., & Hartati, S. (2022). Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini melalui pendekatan bermain di TK Negeri Pembina Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 112–123.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Thaib, T. M., & Andayani, H. (2017). Hubungan lama ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun di TK Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 2(4).
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88.
- Wondal, R., Taib, B., & Ahmad, K. N. H. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak kelompok B TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 63–73.